

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunagrahita dalam penerapan nilai-nilai keislaman di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap guru agama, guru kelas, dan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini berfokus pada siswa tunagrahita tingkat Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Komunikasi interpersonal yang terbangun di antara guru dan siswa terdiri atas komunikasi diadik dan komunikasi triadik. Komunikasi diadik lebih sering dilakukan dalam pembelajaran individu, sedangkan komunikasi triadik digunakan saat guru berinteraksi dengan lebih dari satu siswa atau bersama guru lain dalam kegiatan keagamaan. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan meliputi nilai akidah, syari'ah, dan akhlak. Di antara ketiga nilai tersebut, nilai akhlak menjadi nilai yang paling mudah dipahami dan diamalkan oleh siswa tunagrahita dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai model sosial bagi siswa, sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Kendala yang dihadapi dalam proses komunikasi meliputi hambatan fisik, psikologis, serta keterbatasan dalam kemampuan komunikasi siswa. Namun, guru tetap berusaha menyesuaikan pendekatan secara sabar dan empatik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran komunikasi interpersonal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tunagrahita dapat belajar dan meniru perilaku positif yang diajarkan oleh guru.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Siswa Tunagrahita, Nilai Keislaman, Guru